

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kabupaten Banyuwangi

Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta jumlah Pulau Kecil ada 10 buah. Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak diujung timur Pulau Jawa, berdasarkan garis batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak diantara 7° 43' - 8° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' - 114° 38' Bujur Timur.

Secara administratif Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso.

Kabupaten Banyuwangi terletak pada ketinggian 0 – 1000 meter diatas permukaan laut, yang merupakan dataran rendah, sedikit miring arah Barat Laut ke Tenggara. Dataran tinggi terletak dibagian Barat dan Utara dimana terdapat gunung-gunung yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, Bondowoso dan Jember. Sedangkan bagian timur dan selatan ± 75% merupakan dataran rendah persawahan.

Berdasarkan data dari Badan Statistik dan Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Tenaga Kerja jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 sebesar 1.627.130 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut yang bermata pencaharian di bidang usaha kelautan dan perikanan sebesar 44.428 orang atau 3 % dari total penduduk Kabupaten Banyuwangi. Kondisi penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan berada di 11 (sebelas) Kecamatan berpantai yakni Wongsorejo, Muncar, Pesanggaran, Purwoharjo, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat,

Siliragung, Rogojampi, Bangorejo dan Tegaldlimo. Pembudidaya tambak (payau) berada di 8 (delapan) kecamatan yaitu Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Muncar, Tegaldlimo, dan Pesanggaran. Sedangkan pelaku usaha pembenihan (*hatchery*) hanya terdapat di Kecamatan Kalipuro saja. Untuk pembudidaya ikan air tawar terdapat di hampir semua kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

4.1.2 Kecamatan Banyuwangi

Kecamatan Banyuwangi merupakan salah satu kecamatan di Banyuwangi dan menjadi Ibu Kota Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menjadikan Kecamatan Banyuwangi masuk ke dalam kawasan kota yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Luas wilayah Kecamatan Banyuwangi sekitar 29,84 km². Kecamatan Banyuwangi secara administratif memiliki 18 kelurahan, yaitu Kelurahan Pakis, Sobo, Kebalenan, Penganjuran, Tukangkayu, Kertosari, Karangrejo, Kepatihan, Panderejo, Singonegaran, Temenggungan, Kampung Melayu, Kampung Mandar, Lateng, Singoturunan, Pengantigan, Sumberejo dan Tamanbaru. Serta memiliki 47 Lingkungan, 152 RW dan 552 RT.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Banyuwangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 107.305 jiwa, laki-laki sebanyak 52.544 dan perempuan 54.761. Penduduk yang bekerja menurut pekerjaan utama dan sektor adalah sebanyak 44.845 jiwa. Sedangkan sektor yang terbanyak adalah dari sektor perdagangan yaitu sebanyak 11.781 jiwa.

4.1.3 Kelurahan Kampung Mandar

Kelurahan Kampung Mandar adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Jarak dari kota kecamatan ke Kelurahan kampung Mandar kurang lebih 2,3 km sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten Banyuwangi kurang lebih 2 km. Letak geografis kelurahan Kampung Mandar terletak antara 8° 12' 11,39" – 8° 12' 38" LS dan 114° 22' – 114° 23' BT.

Secara geografis Kelurahan Kampung Mandar memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Lateng
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Kepatihan
3. Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Melayu
4. Sebelah Timur : Selat Bali

Luas wilayah Kelurahan Mandar adalah 0,91 km² atau 91 ha. Penduduk di Kelurahan Kampung mandar sebanyak 3700 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 4066 didapat dari Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014.

Perdagangan dan perikanan merupakan sektor pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kelurahan Kampung Mandar. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja kemasyarakatan serta yang lainnya. Banyaknya penduduk yang memilih bekerja sebagai pedagang dikarenakan letak Kampung Mandar yang dekat dengan pasar pusat di Banyuwangi. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di Kelurahan Kampung Mandar karena banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai nelayan maupun yang mendistribusikan hasil tangkapan.

Kelurahan Kampung Mandar secara administratif memiliki 2 lingkungan, yaitu Lingkungan Krobokan dan Lingkungan Krajan. Melalui pemberdayaan masyarakat pesisir serta pembangunan sarana prasarana yang ada maka tiap lingkungan akan memiliki unggulan potensi masing-masing. Jika dikombinasikan maka akan tercipta suatu lingkungan yang memiliki potensi yang unggul untuk menjadi kelurahan yang maju. Adapun potensi dari kedua dusun yaitu:

1. Lingkungan Krobokan
 - Berada di sebelah utara Kelurahan Kampung Mandar, lingkungan yang menjadi letak kantor kelurahan yang menjadi pusat pemerintahan

Kampung Mandar. Selain itu terdapat sekolah dasar dan puskesmas pembantu.

- Selain pusat pemerintahan juga terdapat tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan serta tempat nelayan untuk menimbang hasil tangkapan dan kemudian didistribusikan

2. Lingkungan Krajan

- Lingkungan yang menjadi tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan, bongkar muat hasil tangkapan, dan pemindahan ikan. Kapal yang berukuran besar biasa bersandar di dermaga ini.
- Selain pelabuhan nelayan juga terdapat mangrove yang memiliki potensi untuk dikembangkan jika ditangani dengan benar
- Terdapat Pantai Boom yang menjadi unggulan Kelurahan Kampung Mandar, yang menjadi daya tarik sendiri.

Wilayah Kelurahan Kampung Mandar dibagi menjadi 2 dusun, 14 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Jarak antara Kelurahan Kampung Mandar dengan ibukota Kabupaten yang dekat yaitu kurang lebih 2 km dapat ditempuh selama 5-10 menit menggunakan jalur darat. Jarak ke ibukota kecamatan 2,3 km dapat ditempuh sekitar 5-10 menit menggunakan jalur darat. Ada dua rute yang dapat ditempuh untuk menuju kelurahan mandar, pertama jika dari Banyuwangi selatan – Kelurahan Pakis – Kelurahan Sobo – Kelurahan Kertosari – Kelurahan Tukang Kayu – Kelurahan Kepatihan – Kelurahan Kampung Mandar dan jika dari Banyuwangi Utara – Kelurahan Klatak – Kelurahan Lateng – Kelurahan Kampung Mandar.

4.1.4 Kondisi Sosial Masyarakat

Penduduk kelurahan Kampung Mandar terdiri dari bermacam-macam suku, yaitu Bugis Mandar, Madura Mandar, Osing dan Jawa. Namun hanya dua suku yang mendominasi populasi penduduk di Kampung Mandar, yaitu suku Bugis

Mandar dan Madura Mandar. Bugis Mandar merupakan suku yang terkenal dengan perantau dan juga pelaut yang handal. Suku Madura Mandar juga tidak terlalu berbeda dengan Bugis Mandar, mereka juga dikenal sebagai pelaut dan juga perantau. Keduanya memiliki karakter yang keras dan interaktif sehingga menjadikan hal itu sebagai identitas dari Kampung Mandar itu sendiri. Identitas itu juga yang akan dijadikan sebagai bagian untuk menjadikan Kampung Mandar sebagai pusat budaya masyarakat pesisir di Banyuwangi oleh pemerintah kelurahan setempat.

Matapencaharian penduduk di Kampung Mandar antara lain, pedagang, sektor perikanan, industri dan juga pegawai lainnya. Perdagangan merupakan sektor yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kampung Mandar. Dan yang kedua adalah sektor perikanan, hal itu dikarenakan Kelurahan Kampung Mandar sendiri terletak di kawasan pesisir yang potensi perikananannya masih bagus. Sektor perikanan, khususnya pesisir merupakan sektor yang akan ditonjolkan oleh Kampung Mandar mengingat adanya potensi perikanan dan juga pariwisata yang saat ini sedang gencar dikembangkan yaitu Pantai Boom.

Datangnya suku Bugis Mandar dan Madura Mandar merupakan awal mula terbentuknya Kelurahan Kampung Mandar. Kampung Mandar dahulu terkenal sebagai pelabuhan yang terbesar di Banyuwangi yaitu tepatnya di kawasan Pantai Boom. Perekonomian berputar pesat dan juga menjadikan sandar dan juga bongkar muat bagi kapal yang membawa keperluan bagi penduduk Banyuwangi dan sekitarnya. Namun setelah adanya pelabuhan Tanjung Wangi, keberadaan dari pelabuhan di Kampung Mandar kejayaannya semakin memudar. Hal ini yang akan kembali ditonjolkan kembali oleh pemerintah kelurahan dan juga masyarakat setempat, yaitu identitas Kampung Mandar itu sendiri.

4.2 Sarana dan Prasarana Kelurahan Kampung Mandar

Adanya sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan kampung Mandar bertujuan untuk menunjang dan memudahkan kegiatan yang dilakukan seluruh warga, selain itu juga berperan dalam memenuhi kebutuhan warga. Dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan mampu mendukung pembangunan kelurahan baik itu secara fisik maupun non fisik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Kampung Mandar yaitu, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana pemerintahan, sarana perhubungan dan sarana pelabuhan.

4.2.1 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan bekal dan juga pondasi dasar yang sangatlah penting di era seperti saat ini. Dengan pendidikan yang baik maka dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul di masyarakat luas namun juga memiliki perilaku yang dapat memberikan contoh baik. Pendidikan yang ada di Kampung Mandar terdapat pendidikan secara akademis dan juga terdapat pendidikan agama. Oleh karena itu sarana pendidikan di Kelurahan Kampung Mandar sangatlah penting demi menunjang keduanya. Sarana pendidikan yang ada yaitu bersifat formal maupun non formal. Sarana pendidikan formal yaitu berupa sekolah yang ada di Kampung Mandar. Sekolah yang ada di Kampung Mandar hanya terdapat satu Sekolah Dasar yaitu, SDN Kampung Mandar. Letaknya berada ditengah-tengah pemukiman padat penduduk yang menjadikan letaknya dekat dengan rumah para siswa yang kebanyakan berasal dari Kampung Mandar sendiri. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014 terdapat 213 siswa dan 13 Guru. Pendidikan non-formal berupa pendidikan agama dan juga pendidikan anak usia dini. Adapun saran pendidikan non-formal yang ada di Kelurahan

Kampung Mandar adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Pendidikan Al-qur'an yang berada di masjid Nurul Jam'iyah Lingkungan Krobokan.

4.2.2 Sarana Kesehatan

Dalam pembangunan suatu daerah menuju daerah yang maju, kesehatan merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai hal itu. Ketersediaan sarana kesehatan di tiap kelurahan/desa dapat mempermudah warga dalam mengatasi masalah kesehatannya. Dengan adanya saran kesehatan di Kelurahan Kampung Mandar diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar. Adapun saran kesehatan yang dimiliki oleh Kelurahan Kampung Mandar yaitu, puskesmas pembantu dan juga posyandu. Terdapat 1 PUSKESMAS pembantu Singoturunan yang ada di Kampung Mandar yang terletak di dekat kantor kelurahan. Kemudian terdapat 6 POSYANDU yang tersebar di permukiman penduduk Kelurahan Kampung Mandar, baik Lingkungan Krobokan maupun Krajan memiliki POSYANDU.

4.2.3 Sarana Peribadatan

Menurut data Kantor Urusan Agama dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014 terdapat 5 agama yang ada di Kelurahan Kampung Mandar yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Dikarenakan mayoritas penduduk Kelurahan Kampung Mandar beragama islam, maka sarana peribadatannya berupa masjid dan mushola. Terdapat 2 masjid dan 16 mushola yang ada di Kelurahan Kampung Mandar.

4.2.4 Sarana Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Pembangunan yang ada di tingkat desa/kelurahan perlu adanya lembaga yang mengatur masyarakat untuk ke arah yang lebih baik. Terdapat dua lembaga yang ada di Kelurahan Kampung Mandar, yaitu lembaga pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan Lembaga pemerintahan terdapat dua lembaga, yaitu

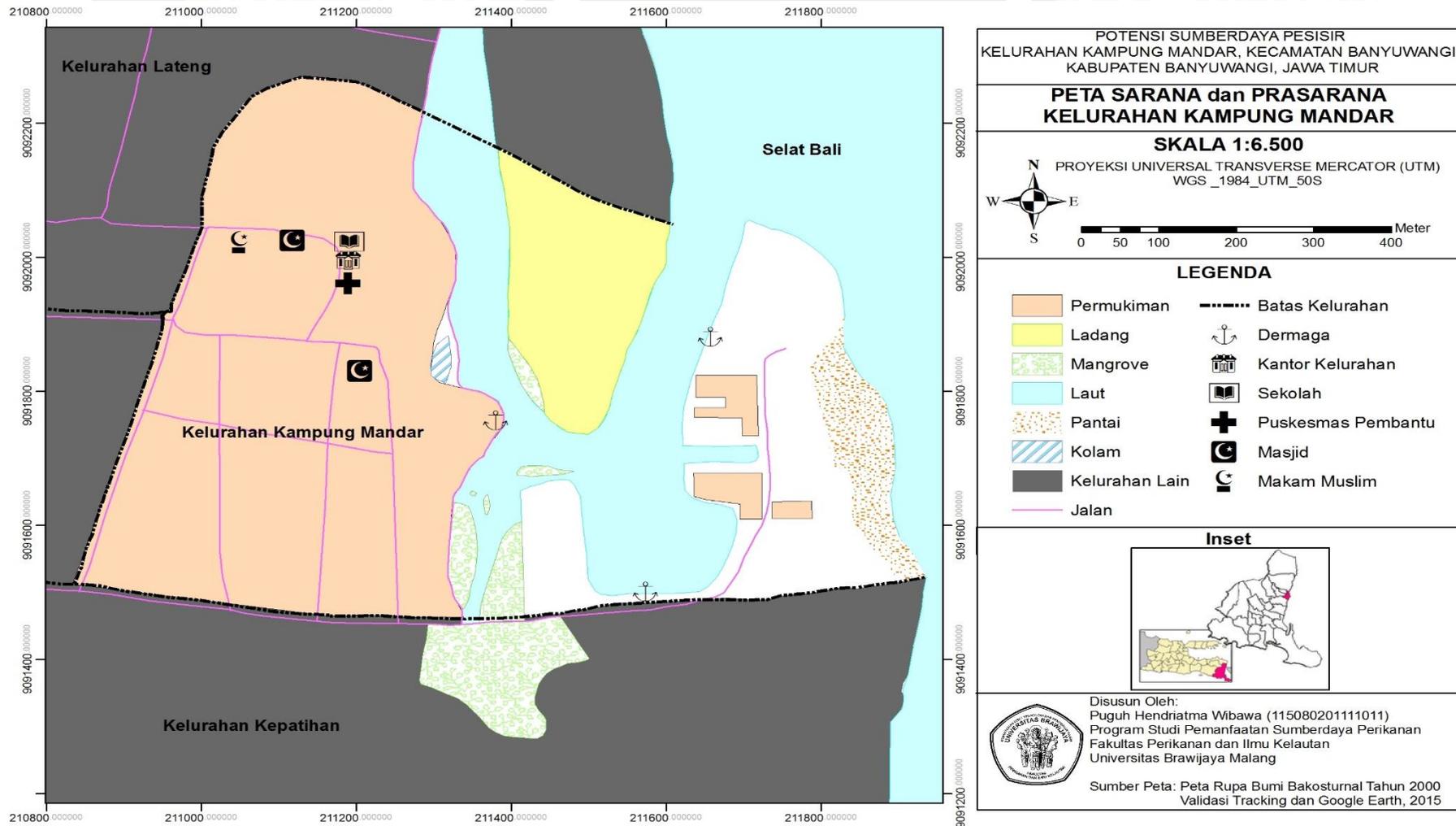
Lembaga Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang keduanya berkedudukan di kantor kelurahan.

Lembaga kemasyarakatan atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan kelurahan. Adapun LPMK disini berfungsi sebagai mitra pemerintahan kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

4.2.5 Sarana perhubungan

Salah satu penunjang dalam peningkatan pembangunan dan kegiatan perekonomian masyarakat adalah infrastruktur. Infrastruktur ini yang dimaksud adalah jalan maupun sarana angkutan. Secara umum jalan yang ada di Kelurahan Kampung Mandar sudah cukup bagus di beberapa titik, namun masih ada kekurangan di salah satu jalan, yaitu jalan baru. Jalan utama yang ada di Kelurahan Kampung Mandar sudah berupa aspal, namun ada beberapa jalan yang sempit dikarenakan padatnya pemukiman yang ada. Jalan baru yang ada di sebelah timur dekat pelabuhan nelayan masih perlu adanya perbaikan. Hal itu dikarenakan kondisi jalan yang masih belum diaspal dan bergelombang, namun jalan baru ini sudah sangat lebar.

Lokasi dari beberapa sarana dan prasarana Kelurahan Kampung Mandar cukup berdekatan, yaitu terletak di Lingkungan Krobokan. Adapun sarana prasarana yang ada di Lingkungan Krobokan yaitu, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana kemasyarakatan. Sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Sarana dan Prasarana Kelurahan Kumpang Mandar

4.3 Potensi Sumberdaya Manusia Kelurahan Kampung Mandar

Potensi sumberdaya manusia (SDM) di Kelurahan Kampung Mandar diambil dari jumlah penduduk sebanyak 3.700 jiwa. Potensi tersebut terdiri dari :

- a. Potensi penduduk berdasarkan jenis kelamin
- b. Potensi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
- c. Potensi penduduk berdasarkan mata pencaharian
- d. Potensi penduduk berdasarkan agama
- e. Potensi penduduk berdasarkan usia produktif
- f. Potensi penduduk berdasarkan status perkawinan

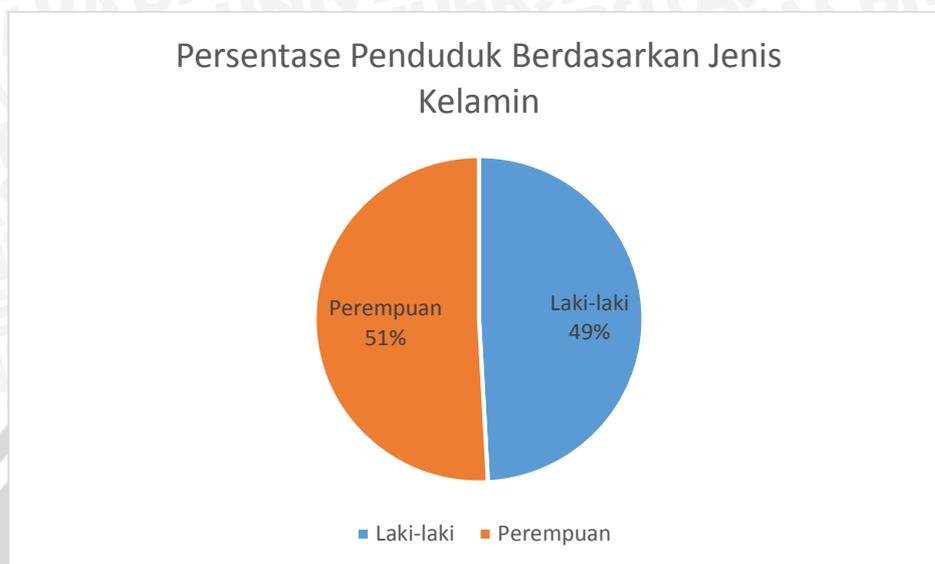
4.3.1 Potensi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dat Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014, didapatkan jumlah penduduk di Kelurahan Kampung Mandar sebanyak 3.700 Jiwa, yang terdiri dari 1.818 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.882 jiwa berjenis kelamin perempuan, yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1818	49%
2	Perempuan	1882	51%
	Jumlah	3700	100%

Presentase populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar dibawah ini:



Gambar 4. Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kelurahan Kampung Mandar memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.700 jiwa dengan rician jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.818 jiwa (49%) sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1882 (51%).

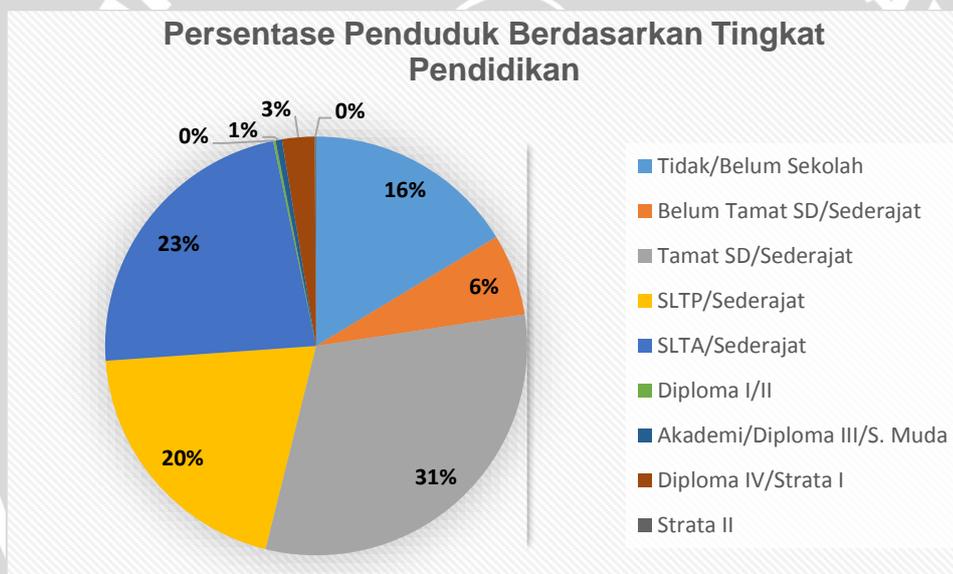
4.3.2 Potensi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Kampung Mandar masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang tertinggi adalah tamatan SD, seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	603	16,3%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	233	6,3%
3	Tamat SD/Sederajat	1157	31,3%
4	SLTP/Sederajat	740	20,0%
5	SLTA/Sederajat	846	22,9%
6	Diploma I/II	7	0,2%
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	18	0,5%
8	Diploma IV/Strata I	92	2,5%
9	Strata II	4	0,1%
Jumlah (jiwa)		3700	100%

Persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan ditunjukkan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 5. Persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Data Profi Kelurahan Kampung Mandar Tahun 2014, tingkat pendidikan tertinggi yang ada di Kelurahan Kampung Mandar yaitu tamat SD sebanyak 1157 jiwa (31,3%). Untuk tamat SLTA/Sederajat sebanyak 846 jiwa (22,9%), Kemudian tamat SLTP/Sederajat sebanyak 740 jiwa (20%). Sedangkan untuk golongan Tidak/Belum Sekolah sebanyak 603 jiwa (16,3%) dan Belum Tamat SD/Sederajat sebanyak 233 Jiwan(6,3%). Untuk pendidikan perguruan tinggi, Diploma I/II sebanyak 7 jiwa (0,2%), Akademi/Diploma III/S. Muda sebanyak

18 jiwa (0,5%), Diploma IV/Strata I sebanyak 92 jiwa (2,5%) dan Strata II sebanyak 4 jiwa (0,1%). Kesadaran manusia, ketersediaan fasilitas yang menunjang dan tingkat ekonomi sangat mempengaruhi hal tersebut untuk meningkatkan pendidikan di Kelurahan Kampung Mandar dan menghasilkan generasi yang dapat membangun bangsa khususnya daerahnya sendiri.

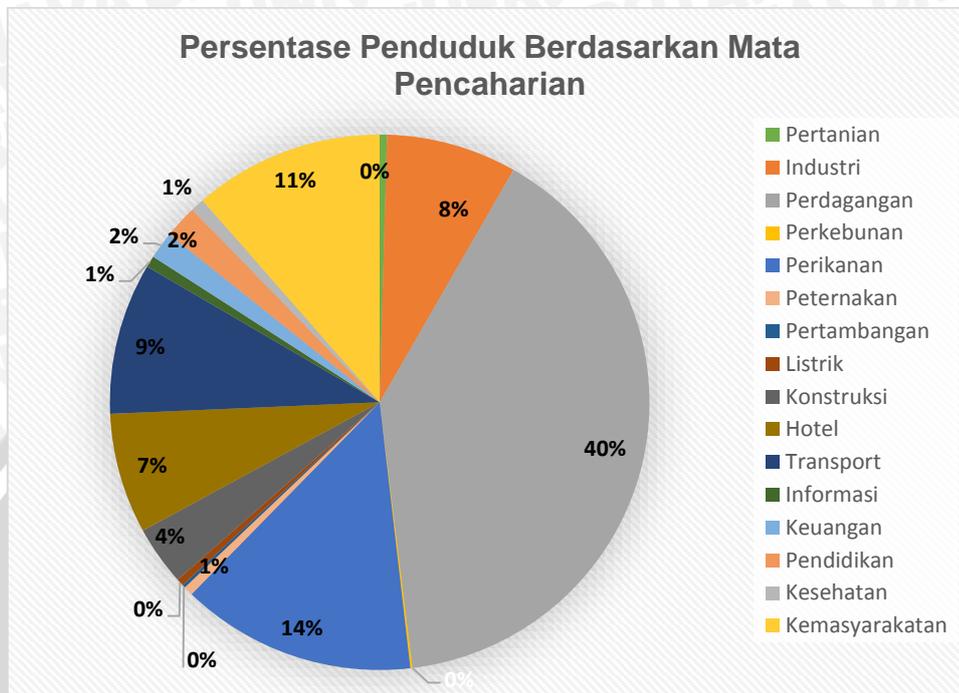
4.3.3 Potensi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Sektor mata pencaharian yang ada di Kelurahan Kampung Mandar sangat bervariasi, mulai dari perdagangan, perikanan, transportasi, kemasyarakatan, industri, buruh dan yang lainnya. Karena letak geografis dari Kelurahan Kampung Mandar berada di Kecamatan banyuwangi yang menjadi pusat kota Kabupaten banyuwangi, menjadikan bervariasinya mata pencaharian penduduk di Kampung Mandar. Penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 15 tahun keatas. Karena letaknya dekat dengan pasar kota banyuwangi dan juga berada di pesisir, maka mata pencaharian tertinggi adalah dari sektor perdagangan, diikuti sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	7	0,4%
2	Industri	125	7,8%
3	Perdagangan	635	39,8%
4	Perkebunan	2	0,1%
5	Perikanan	225	14,1%
6	Peternakan	9	0,6%
7	Pertambangan	3	0,2%
8	Listrik	7	0,4%
9	Konstruksi	57	3,6%
10	Hotel	116	7,3%
11	Transport	146	9,1%
12	Informasi	11	0,7%
13	Keuangan	26	1,6%
14	Pendidikan	32	2,0%
15	Kesehatan	13	0,8%
16	Kemasyarakatan	182	11,4%
Jumlah (jiwa)		1596	100%

Persentase penduduk berdasarkan sektor mata pencaharian akan ditunjukkan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 6. Persentase penduduk berdasarkan sektor mata pencaharian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2013 dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014, sektor mata pencaharian penduduk tertinggi di Kelurahan Kampung Mandar adalah perdagangan sebanyak 635 jiwa (39,8%), diikuti sektor perikanan sebanyak 225 jiwa (14,1%) dan kemasyarakatan sebanyak 182 jiwa (11,4%). Kemudian di sektor transportasi sebanyak 146 jiwa (9,1%), sektor perhotelan sebanyak 116 jiwa(7,3%), industri sebanyak 125 jiwa (7,8%) dan sektor konstruksi sebanyak 57 jiwa (3,6%). Sedangkan di sektor lainnya masih memiliki persentase yang sangat kecil. Untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat kampung mandar maka hal yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan sektor yang kuat seperti perdagangan dan juga perikanan

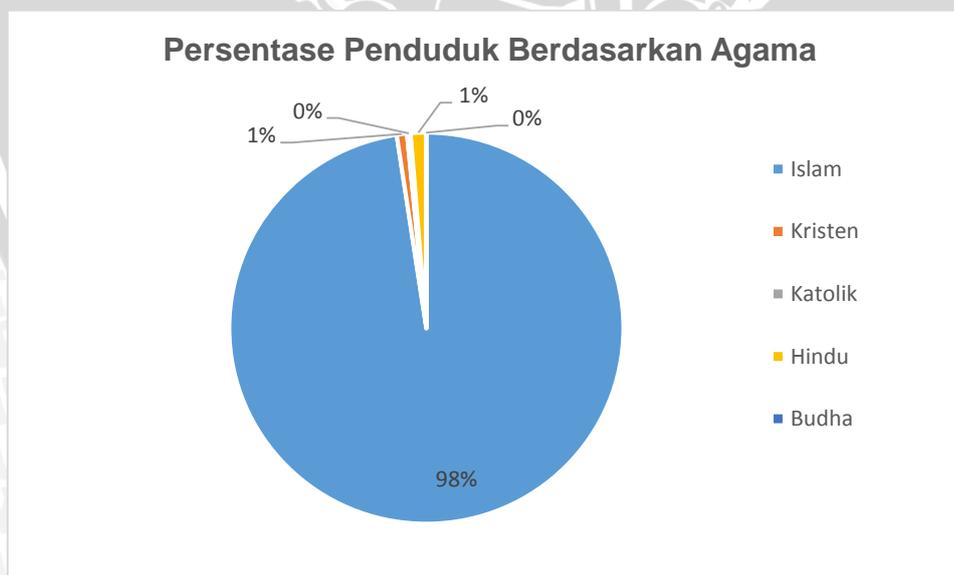
4.3.4 Potensi Penduduk Berdasarkan Agama

Kehidupan beragama yang berjalan dengan baik akan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan pelaksanaan pembangunan yang ada. Karena setiap agama mengajarkan untuk menjadi manusia berakhlak baik dan budi pekerti luhur, maka dari itu kehidupan masyarakat akan tercipta suasana yang tenang, aman dan kondusif. Kondisi penduduk berdasarkan agama yang dianut disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

No.	Agama	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	3602	97,6%
2	Kristen	31	0,8%
3	Katolik	11	0,3%
4	Hindu	46	1,2%
5	Budha	1	0,0%
Jumlah (jiwa)		3691	100%

Persentase penduduk berdasarkan agama akan ditunjukkan pada Gambar di bawah ini :



Gambar 7. Persentase penduduk berdasarkan agama

Berdasarkan data Kantor Urusan Agama Kecamatan Banyuwangi dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014, agama yang dianut di

Kelurahan Kampung Mandar terdapat 5 agama, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Kelurahan Kampung Mandar adalah agama Islam sebanyak 3602 jiwa (97,6%). Kemudian agama Kristen 31 jiwa (0,8%), agama Katolik 11 jiwa (0,3%), agama Hindu 46 jiwa (1,2%) dan Budha 1 jiwa (0,0%).

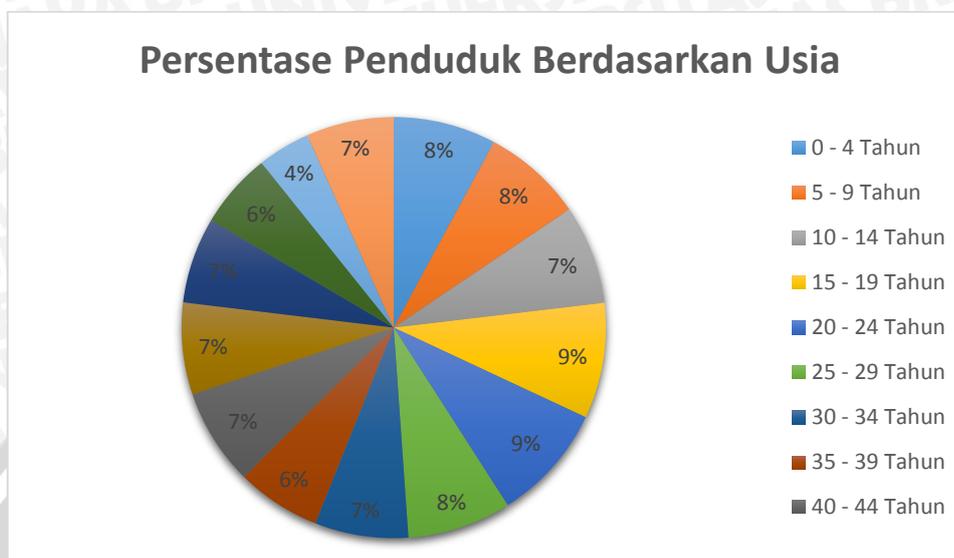
4.3.5 Potensi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 65 tahun. Potensi penduduk berdasarkan golongan usia yang ada di Kelurahan Kampung Mandar disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan golongan usia

No.	Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 4 Tahun	147	143	290	8%
2	5 - 9 Tahun	140	144	284	8%
3	10 - 14 Tahun	147	134	281	8%
4	15 - 19 Tahun	156	173	329	9%
5	20 - 24 Tahun	178	154	332	9%
6	25 - 29 Tahun	154	139	293	8%
7	30 - 34 Tahun	130	134	264	7%
8	35 - 39 Tahun	120	118	238	6%
9	40 - 44 Tahun	130	144	274	7%
10	45 - 49 Tahun	128	133	261	7%
11	50 - 54 Tahun	108	136	244	7%
12	55 - 59 Tahun	114	100	214	6%
13	60 - 64 Tahun	67	82	149	4%
14	>65 Tahun	99	148	247	7%
Jumlah (jiwa)		1818	1882	3700	100%

Persentase penduduk berdasarkan usia akan ditunjukkan pada Gambar di bawah ini :



Gambar 8. Persentase penduduk berdasarkan golongan usia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dalam Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014, golongan usia penduduk yang terbanyak adalah golongan usia 20 – 24 tahun sebanyak 332 jiwa (9%). Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan golongan usia terendah adalah golongan usia 60 – 64 tahun sebanyak 149 jiwa (4%). Dalam golongan usia ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu usia produktif dan usia non produktif. Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, penduduk yang berusia produktif adalah sebanyak 2598 jiwa (70%), sedangkan untuk usia non produktif adalah sebanyak 1102 jiwa (30%). Jadi mayoritas penduduk Kelurahan Kampung Mandar masih berusia produktif yaitu sebanyak 70%. Hal ini sangat menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi, kesejahteraan penduduk dengan pembangunan potensi yang ada di Kelurahan Kampung Mandar. Karena di usia produktif, masyarakat masih digolongkan dalam usia dimana masih dapat menghasilkan barang dan/atau jasa demi mencukupi kebutuhan sendiri maupun dalam masyarakat, masih menunjang kelangsungan hidup yang lebih baik lagi.

4.4 Potensi Sumberdaya Pesisir Kelurahan Kampung Mandar

Kelurahan Kampung Mandar memiliki potensi sumberdaya alam, khususnya di wilayah pesisir yaitu terdiri dari potensi perikanan dan non perikanan. Potensi perikanan merupakan perikanan tangkap hasil dari nelayan Kampung Mandar. Sedangkan potensi non perikanan meliputi potensi pemukiman, potensi pariwisata, potensi mangrove dan potensi ladang.

4.4.1 Potensi Perikanan

Jumlah armada yang ada di Kelurahan Kampung Mandar adalah sekitar 80 kapal. Alat tangkap yang digunakan antara lain adalah payang, gill net, pukut pantai dan juga terdapat alat tangkap pancing. Hasil tangkapan utama atau unggulan nelayan Kampung Mandar adalah cumi dan juga ikan teri, serta ada juga ikan lemuru, ikan layar dan juga hasil tangkapan yang lain. *Fishing Ground* nelayan kampung mandar berada di Selat Bali, yaitu di sekitar Pulau Menjangan dan juga sekitar Pulau Bali bagian selatan.

Hasil tangkapan langsung dibawa tengkulak untuk ditimbang dan kemudian didistribusikan. Hasil tangkapan dari nelayan kampung mandar umumnya akan didistribusikan di wilayah Banyuwangi. Untuk cumi, dipasarkan di kawasan pasar-pasar di Banyuwangi. Untuk ikan lemuru didistribusikan ke wilayah Pelabuhan Muncar.

Di Kelurahan Kampung Mandar terdapat dua tempat dimana nelayan biasa menyandarkan kapalnya. Dermaga yang pertama terletak di jalan menuju Pantai Boom, ukuran dermaga yang luas menjadikan dermaga ini dipilih sebagai tempat sandar bagi kapal yang memiliki ukuran besar. Yang kedua berada di jalan baru menuju lingkungan Krobokan, letaknya berada di dekat area pemukiman warga. Kapal yang berada di dermaga ini lebih banyak diisi oleh kapal-kapal yang berukuran kecil, seperti nelayan pancing dan *hand line*. Dermaga ini dipilih juga karena letaknya dekat dengan pemukiman nelayan itu sendiri.

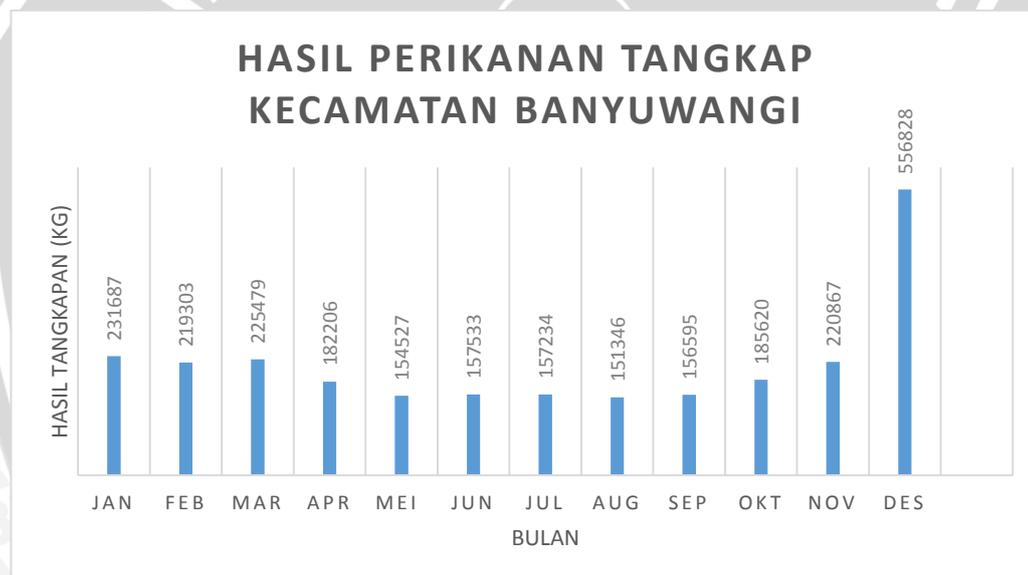
Masalah-masalah yang dihadapi oleh nelayan Kampung Mandar adalah sebagai berikut :

1. Jika musim kemarau, dermaga yang ada di Kelurahan Kampung Mandar dangkal. Hal ini dapat menyulitkan nelayan untuk menyandarkan kapalnya.
2. Angin yang bertambah kencang di Selat Bali membuat nelayan sangat berhati-hati dalam melakukan operasi penangkapan ikan.
3. Jika sudah bulan 7 - 8 atau Juli- Agustus, hasil tangkapan nelayan tidak tentu atau biasa disebut nelayan setempat dengan *lotre* jika melakukan penangkapan. Jika bulan 9 atau September maka hasil tangkapan sudah pasti ada.

Di Kelurahan Kampung Mandar, infrastruktur dalam menunjang aktivitas nelayan masih minim, salah satunya adalah pembangunan pelabuhan perikanan. Berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004 Dalam rangka pengembangan perikanan, Pemerintah membangun dan membina pelabuhan perikanan yang berfungsi, antara lain, sebagai tempat tambat-labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, tempat pengumpulan data tangkapan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan, dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan.

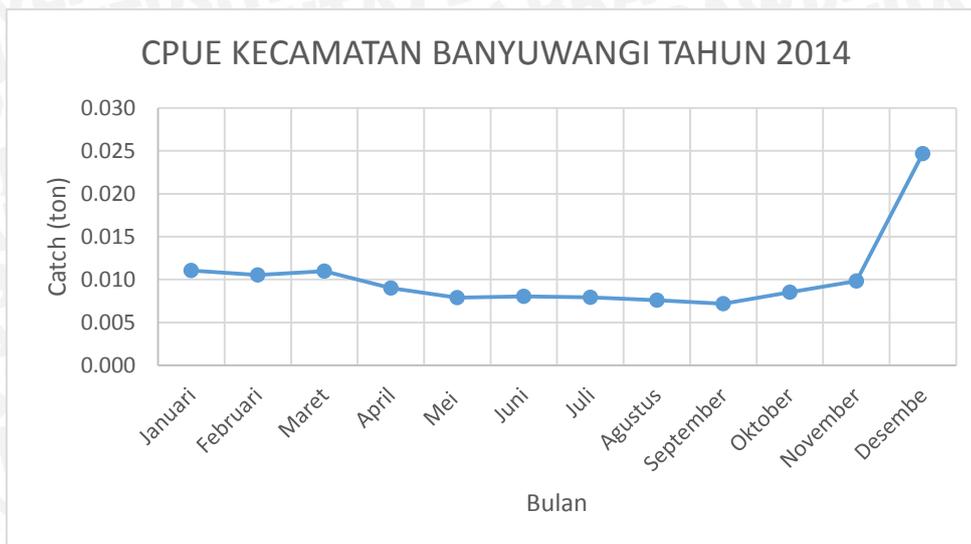
Meskipun tidak terdapat pelabuhan perikanan harus ada usaha untuk memenuhi fungsi seperti diatas, potensi perikanan yang ada di Kelurahan Kampung Mandar akan berkembang dengan baik. Selain pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan nelayan, sektor perikanan harus tetap memperhatikan dan ikut menjaga ekosistem pesisir. Pengelolaan sampah di dekat dermaga kapal nelayan harus dikelola dengan baik, agar ekosistem mangrove yang ada didekatnya tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi untuk kegiatan perikanan tangkap di Kecamatan Banyuwangi tahun 2014, hasil tangkapan bersifat fluktuatif. Dari bulan Januari hingga Desember mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Januari hingga Februari mengalami penurunan, lalu mengalami kenaikan pada bulan Maret dan menurun kembali pada bulan April. Pada bulan Mei mengalami mengalami penurunan dari bulan April, lalu hingga September mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Bulan Oktober hingga Desember mengalami kenaikan yang pesat, khususnya dari bulan November ke bulan Desember. Data yang ada disajikan dalam grafik berikut.



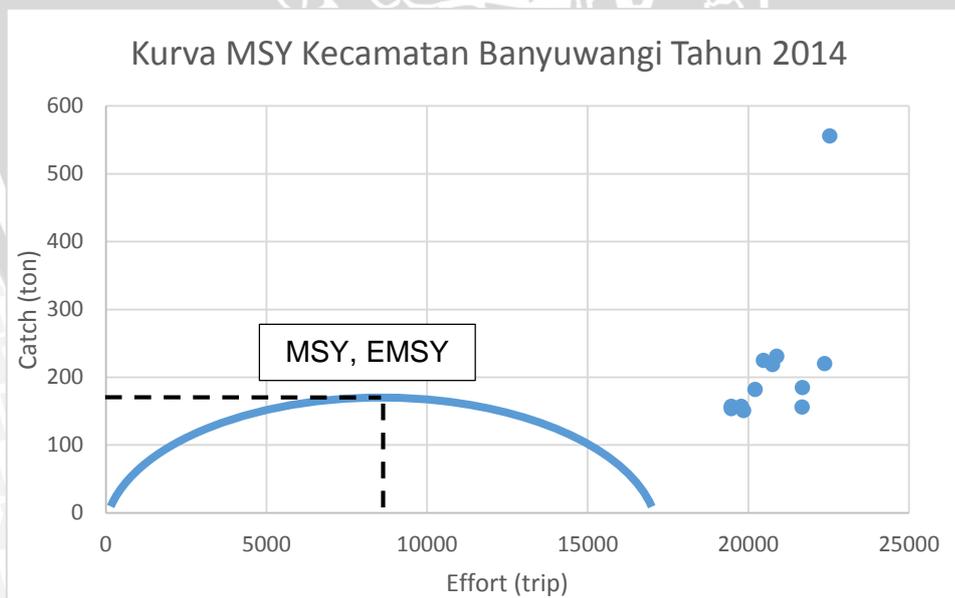
Gambar 9. Grafik Hasil Perikanan Tangkap Kecamatan Banyuwangi
Sumber ; Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi, 2014

Gambaran data diatas merupakan gambaran dari perikanan tangkap di Kecamatan Banyuwangi, dimana Kelurahan Kampung Mandar berada didalamnya.



Gambar 10. Kurva CPUE Kecamatan Banyuwangi Tahun 2014

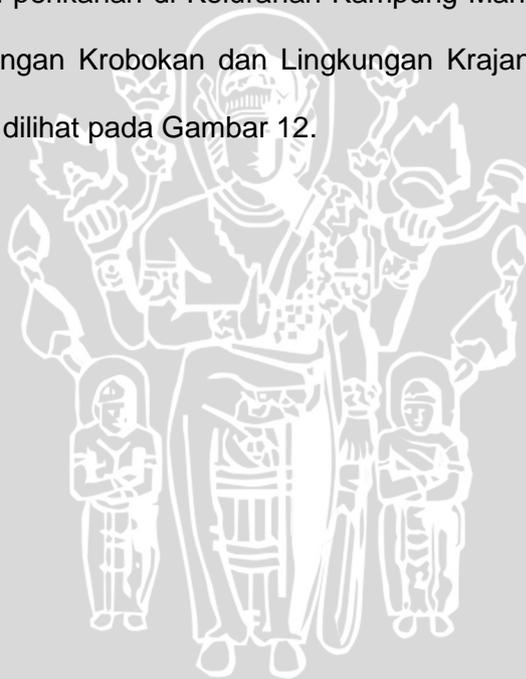
Berdasarkan grafik CPUE perikanan tangkap di Kecamatan Banyuwangi, didapatkan CPUE terendah sebesar 0,007 (September) dan yang terbesar adalah 0,025 (Desember). Hal itu menunjukkan Hasil tangkapan per upaya penangkapan alat di Kecamatan Banyuwangi mengalami kenaikan hasil tangkapan yang signifikan.

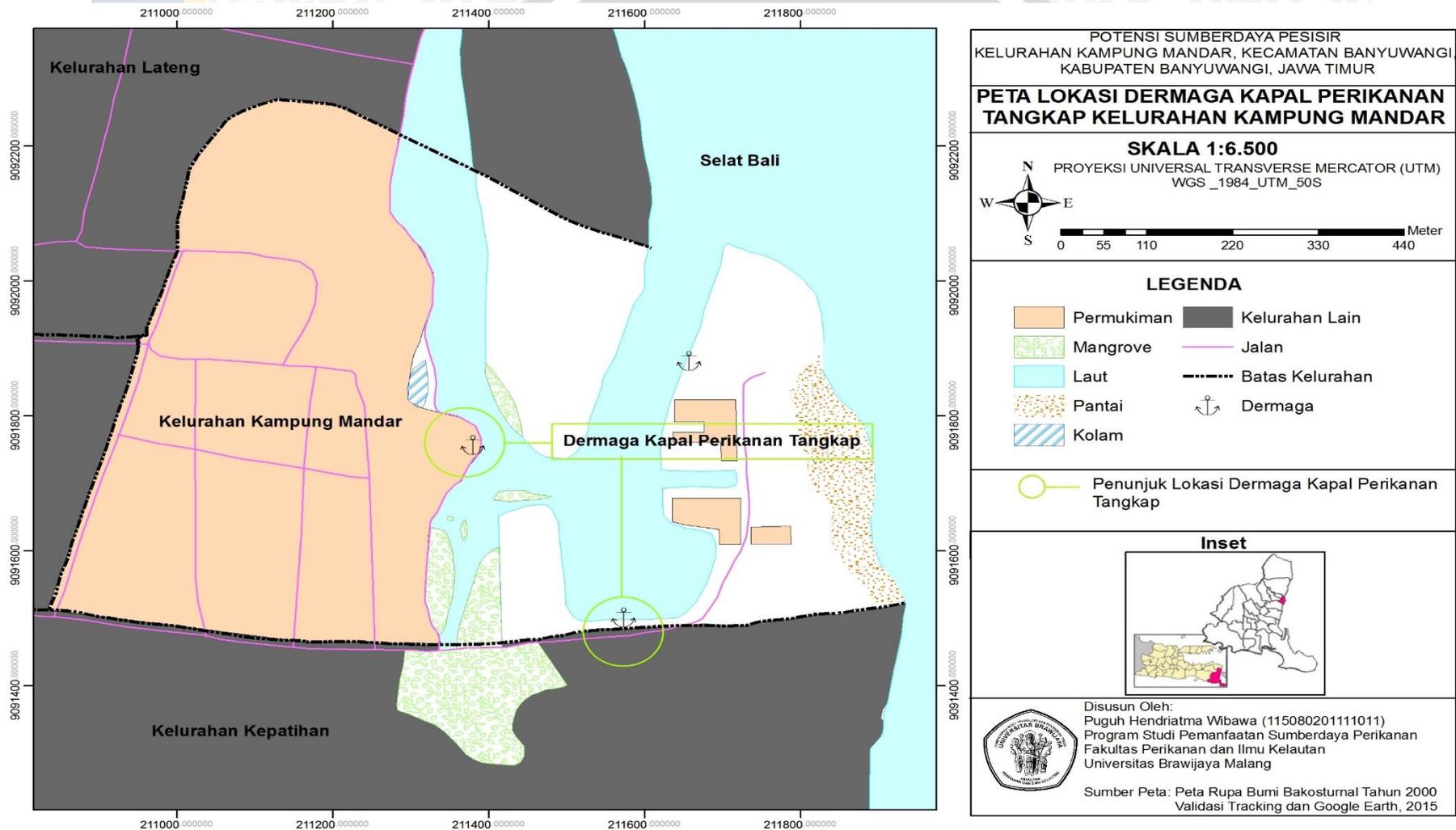


Gambar 11. Kurva MSY Kecamatan Banyuwangi Tahun 2014 (Schaefer)

Hasil perhitungan MSY (*Maximum Sustainable Yeild*) perikanan tangkap di Kecamatan Banyuwangi pada tahun 2014 menunjukkan angka 166.37 ton, dan EMSY (upaya tangkap lestari) sebesar 8270.5 trip. Hasil produksi perikanan yang tertinggi pada tahun 2014 adalah pada bulan desember yaitu sebesar 556 ton atau jauh melebihi potensi lestarnya, pada bulan mei hingga September hasil penangkapan sedikit dibawah MSY. Sehingga masih terdapat peluang untuk kembali ke posisi dibawah MSY. Pada upaya tangkap di Kecmatan Banyuwangi sudah melebihi jauh dari EMSY, yang tertinggi pada bulan desember sebesar 22540 trip.

Dermaga kapal perikanan di Kelurahan Kampung Mandar terletak di dua lokasi, yaitu di Lingkungan Krobokan dan Lingkungan Krajan. Lokasi dermaga kapal perikanan dapat dilihat pada Gambar 12.





Gambar 12. Peta Lokasi Dermaga Perikanan Tangkap Kelurahan Kampung Mandar

4.4.2 Potensi Non Perikanan

Selain potensi perikanan dan kelautan, di Kelurahan Kampung Mandar memiliki sumberdaya pesisir non perikanan. Potesnsi non perikanan merupakan salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan daerah dan juga meningkatkan kegiatan ekonomi di Kelurahan Kampung Mandar. Adapun potensi sumberdaya pesisir non perikanan di Kelurahan Kampung Mandar adalah:

4.4.2.1 Potensi Permukiman

Permukiman merupakan suatu wilayah dimana penduduk tinggal, bekerja dan kegiatan usaha, serta didalamnya terdapat hubungan sosial sebagai masyarakat dan memenuhi kebutuhannya. Kelurahan Kampung Mandar memiliki luas permukiman dengan luas 44.59 ha. Berdasarkan garis batas koordinatnya, permukiman Kampung Mandar terletak diantara $8^{\circ}12' 11,34''$ - $8^{\circ}12' 37,953''$ LS dan $114^{\circ} 22' 36,612''$ - $114^{\circ} 22' 50,419''$ BT.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Tampak bahwa kawasan permukiman sangat berkaitan dengan lingkungan hidup dan penataan ruang. Pengembangan permukiman pada kawasan pesisir harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut antara lain kawasan tidak rentan terhadap bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, banjir dan longsor. Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana juga harus memperhatikan aspek ekologi serta dampak yang akan ditimbulkan.

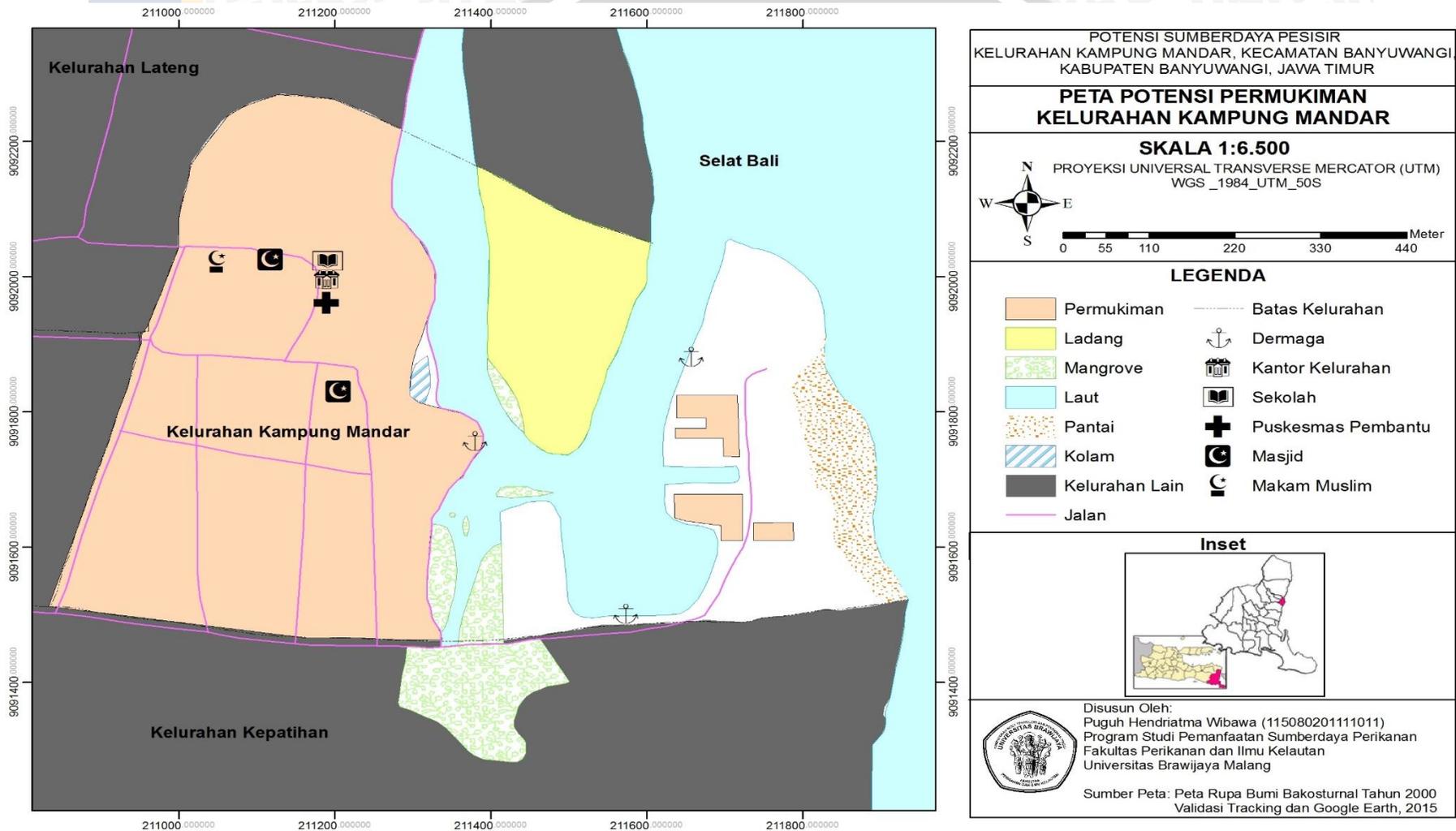
Kondisi permukiman yang ada di Kelurahan Kampung Mandar merupakan permukiman yang padat. Hal itu dikarenakan jumlah penduduk yang cenderung meningkat dan luas lahan yang ada untuk permukiman relatif sedikit.

Adapun masalah utama yang ada di kawasan permukiman Kelurahan Kampung Mandar adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya penduduk yang membuang sampahnya di aliran sungai dan aliran laut yang juga merupakan habitat dari mangrove.
2. Akses menuju rumah penduduk yang harus melewati gang sempit ciri khas dari permukiman padat penduduk.
3. Kurang tersedianya lahan terbuka hijau di kawasan permukiman.

Kawasan permukiman yang terdapat di Kelurahan Kampung Mandar merupakan potensi yang akan terus bertambah luasnya. Perlu adanya perencanaan dan pengaturan untuk mencegah pembangunan pembangunan permukiman di lahan yang produktif, seperti lahan yang ada di dekat pantai. Yang perlu dikembangkan adalah pengelolaan sampah limbah rumah tangga sehingga lingkungan terlihat bersih. Khususnya pengelolaan sampah pada permukiman yang dekat dengan hutan mangrove. Penambahan sarana dan prasarana juga perlu dikembangkan agar dapat memnuhi kebutuhan penduduk di Kelurahan Kampung Mandar.

Kondisi permukiman Kelurahan Kampung Mandar yang padat menyebabkan kurangnya lahan terbuka hijau. Terdapat juga permukiman yang terletak di dekat Pantai Boom, namun kondisinya tidak terlalu padat seperti yang di pusat kelurahan. Peta permukiman Kelurahan Kampung Mandar dapat dilihat dapat dilihat pada Gambar 13



Gambar 13. Peta Potensi Permukiman Kelurahan Kampung Mandar

4.4.2.2 Potensi Wisata Pantai

Salah satu kawasan wisata bahari yang ada di Kota Banyuwangi adalah Pantai Boom yang terletak di Kelurahan Kampung Mandar. Berdasarkan garis batas koordinatnya, wisata Pantai Boom terletak antara 8°12' 18,946" - 8°12' 36,679" LS dan 114°23' 3,635" - 114°23'5,552" BT. Kelurahan Kampung Mandar sendiri masuk kategori kawasan sempadan pantai dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota Banyuwangi. Dalam RDTRK Banyuwangi dijelaskan bahwa pengembangan kawasan sempadan pantai diperlukan usaha penanaman hutan bakau. Namun pada prakteknya penanaman hutan bakau yang ada di Kelurahan Kampung Mandar masih perlu tambahan pengelolaannya. Pengelolaan sampah harus sangat diperhatikan baik di kawasan hutan bakau maupun yang di aliran air yang ada di dekat Pantai Boom.

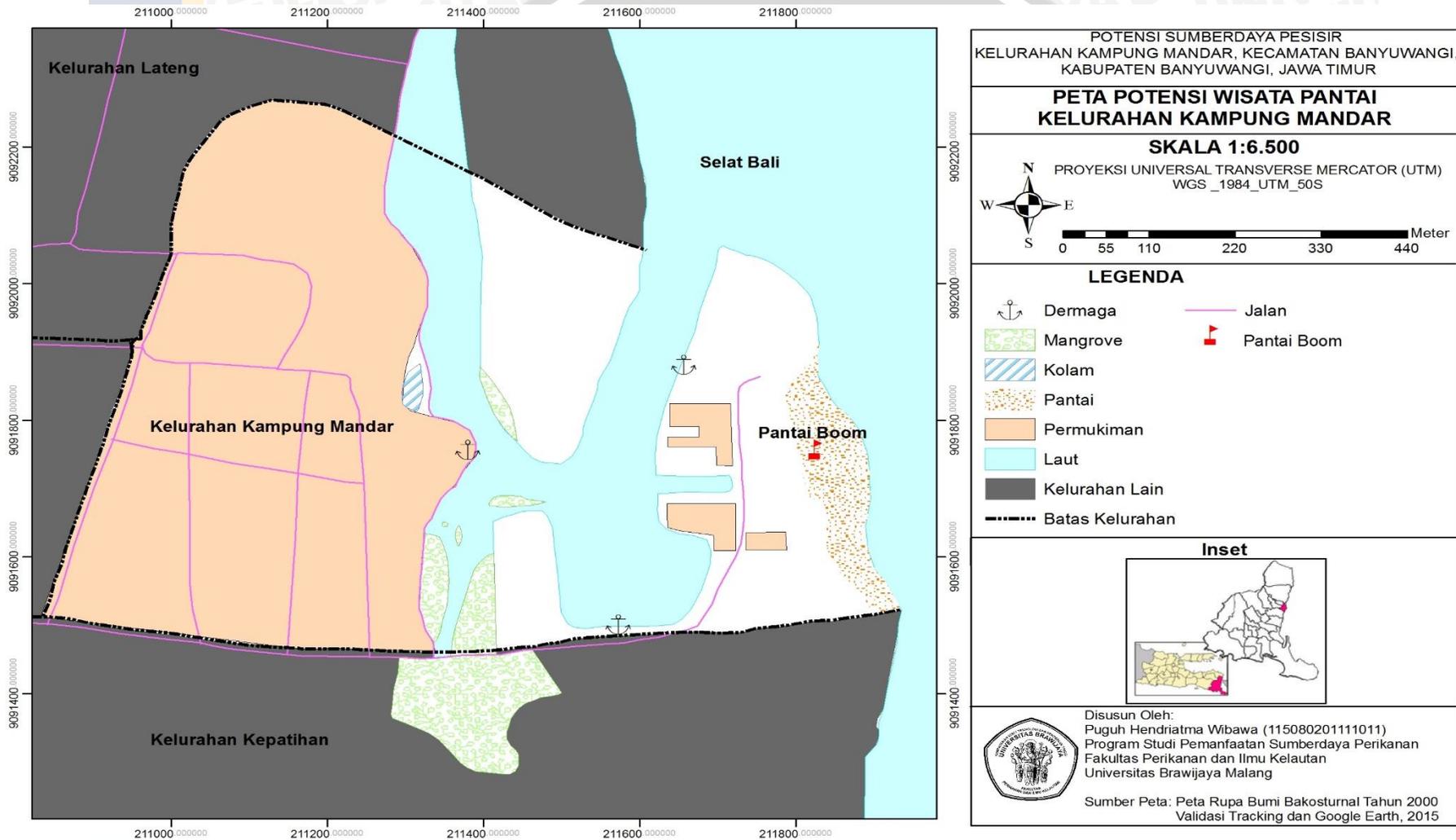
Pengelola dari Pantai Boom sendiri adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi dan mengangkat pemuda yang ada di Kelurahan Kampung Mandar sebagai petugasnya. Sedangkan untuk kepemilikan lahan adalah milik dari PT. PELINDO III. Petugas yang ada di Pantai Boom kurang lebih terdapat 20 orang, petugas tiket 4 – 5 orang, petugas kebersihan 10 orang serta petugas parkir kurang lebih 5 orang. Adapun untuk keamanan Pantai Boom dan juga dermaganya, dibantu oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia dan juga TNI, yaitu dari kesatuan POLAIRUT dan Angkatan Laut.

Terdapat beberapa beberapa fasilitas yang ada di Pantai Boom saat ini anatar lain yaitu, tempat sampah, tempat teater, tempat duduk, warung, toilet, area parkir dan juga musholla. Untuk beberapa sektor seperti kebersihan pantai ditempatkan tempat sampah dan juga 3 orang petugas kebersihan. Pengunjung yang ada di Pantai Boom untuk hari biasa kurang lebih 400 orang dan untuk akhir pekan atau hari libur bias mencapai 800 orang atau dua kali lipat hari biasa.

Untuk menambah daya tarik wisata, pembangunan di luar sempadan pantai juga perlu dikembangkan. Seperti pembangunan fasilitas penginapan, toko *souvenir*, restoran dan penyewaan alat untuk berenang. Pembangunan ini dialokasikan di luar sempadan pantai karena pembangunan fasilitas pendukung ini mengakibatkan penutupan lahan yang besar, oleh karena itu diarahkan di luar sempadan pantai agar dampak fasilitas tersebut tidak merusak kawasan pantai.

Objek wisata Pantai Boom memiliki luas sekitar 6,37 ha. Letak pantainya jauh dari permukiman padat penduduk, sehingga masih memungkinkan untuk menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana. Peta dari potensi wisata pantai dapat dilihat pada Gambar 14.





Gambar 14. Peta Potensi Wisata Pantai Kelurahan Kampung Manda

4.4.2.3 Potensi Mangrove

Kelurahan Kampung Mandar juga memiliki potensi hutan mangrove dengan luas sekitar 5,46 ha. Secara geografis mangrove di Kampung Mandar terletak antara $8^{\circ} 12' 21,101''$ - $8^{\circ} 12' 43,425''$ LS dan $114^{\circ} 22' 46,863''$ - $114^{\circ} 22' 53,818''$. jenis mangrove yang terdapat di Kelurahan Kampung Mandar yaitu, *bruguria gymnorzyha* yang memiliki batang pohon yang berukuran besar-besar dan juga *ceriops tagal*. Luas dari potensi mangrove yang ada adalah 5,46 ha.

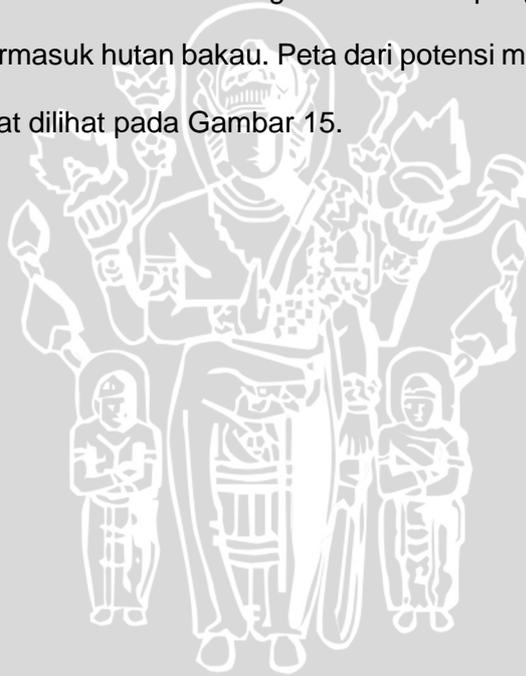
Hutan mangrove di Kelurahan Kampung Mandar dalam pengelolaannya masih sangat kurang. Banyaknya sampah yang ada di hutan mangrove tersebut akibat pembuangan yang sembarangan oleh Manusia. Sampah yang ada dapat mengakibatkan terganggunya habitat hutan mangrove yang ada. Perlu ada pengelolaan yang berkala untuk menjaga kondisi hutan mangrove di Kelurahan Kampung Mandar terjaga. Untuk mengatasi hal tersebut dengan cara rehabilitasi dan pemeliharaan yang melibatkan masyarakat.

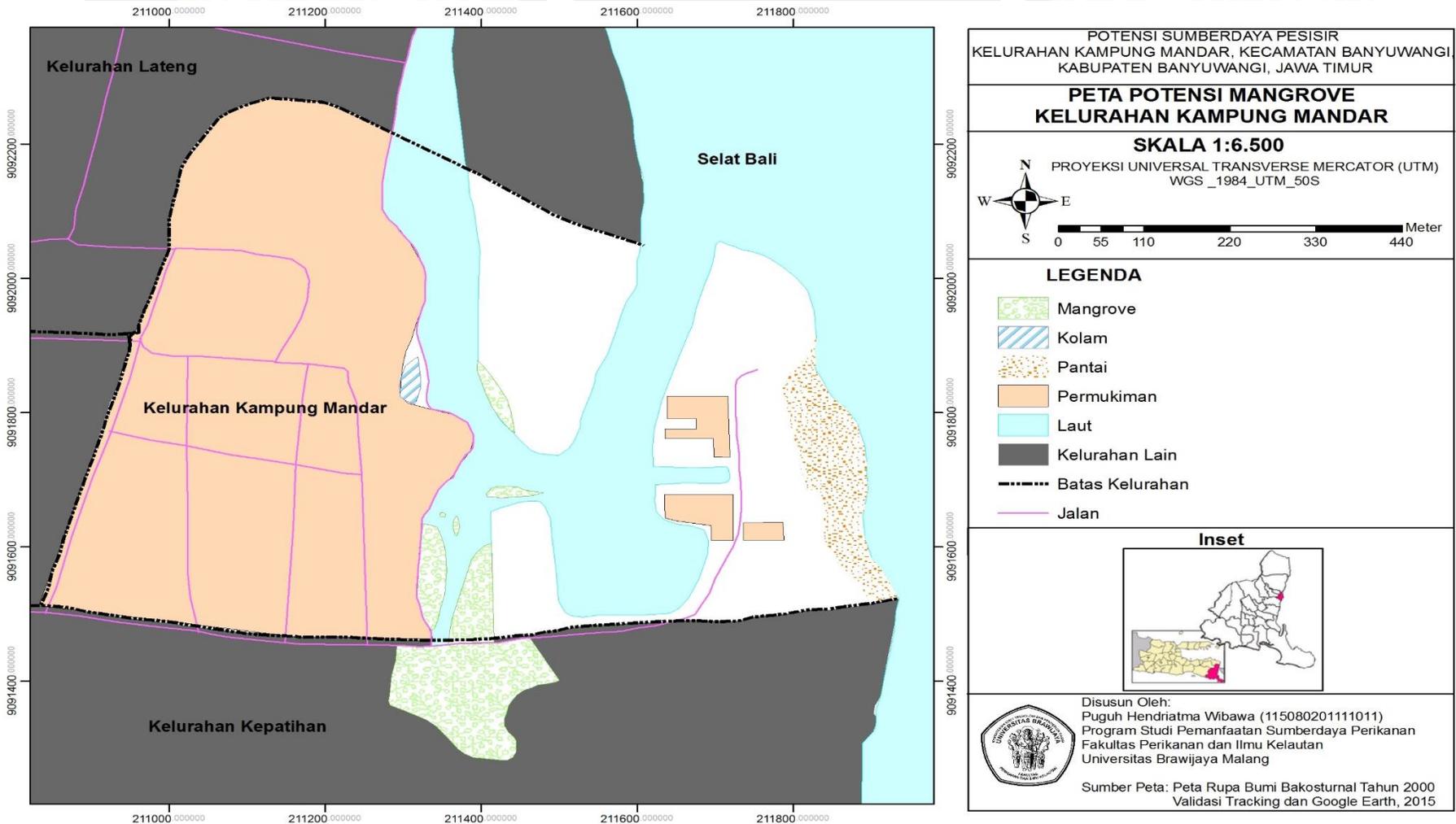
Berdasarkan UU nomor 27 Tahun 2007, rehabilitasi dilakukan dengan cara, pengayaan sumberdaya hayati, perbaikan habitat, perlindungan spesies biota laut agar tumbuh dan berkembang secara alami, dan ramah lingkungan. Hal yang diperlukan adalah perbaikan habitat hutan mangrove yang ada di Kelurahan Kampung Mandar. Dengan membersihkan sampah yang ada serta pengelolaan secara berkelanjutan dilakukan dengan kerja sama pemerintah dan masyarakat, maka tujuan rehabilitasi akan tercapai. Jika tujuan rehabilitasi tercapai maka akan berdampak secara fisik, biologis dan juga ekonomi bagi masyarakat. Salah satunya adalah menambah daya tarik wisata yang ada di Kelurahan Kampung Mandar.

Namun masalah utama yang sebenarnya adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan, khususnya untuk tidak membuang sampah pada aliran air laut dan juga mangrove. Seharusnya jika

masyarakat mengetahui tentang betapa pentingnya mangrove, tentu itu juga akan berdampak pada kehidupan masyarakat sendiri. Saat ini, petugas Pantai Boom masih mengusahakan untuk adanya perawatan di kawasan mangrove untuk dijadikan kawasan wisata serta konservasi. Namun hal tersebut masih belum dapat persetujuan dari pihak yang berwenang atas hutan bakau tersebut.

Dalam Rencana Detail Tata Kota Banyuwangi tahun 2011, arahan pengembangan sempadan pantai adalah pada kawasan sempadan pantai kota Banyuwangi yang kaya akan terumbu karang dan ikan hias diperlukan usaha penanaman hutan bakau. Di dalam RDTK tersebut juga dijelaskan jika pengembangan konservasi aktif adalah dengan melakukan pengembangan taman disekitar sempadan, termasuk hutan bakau. Peta dari potensi mangrove kelurahan Kampung Mandar dapat dilihat pada Gambar 15.





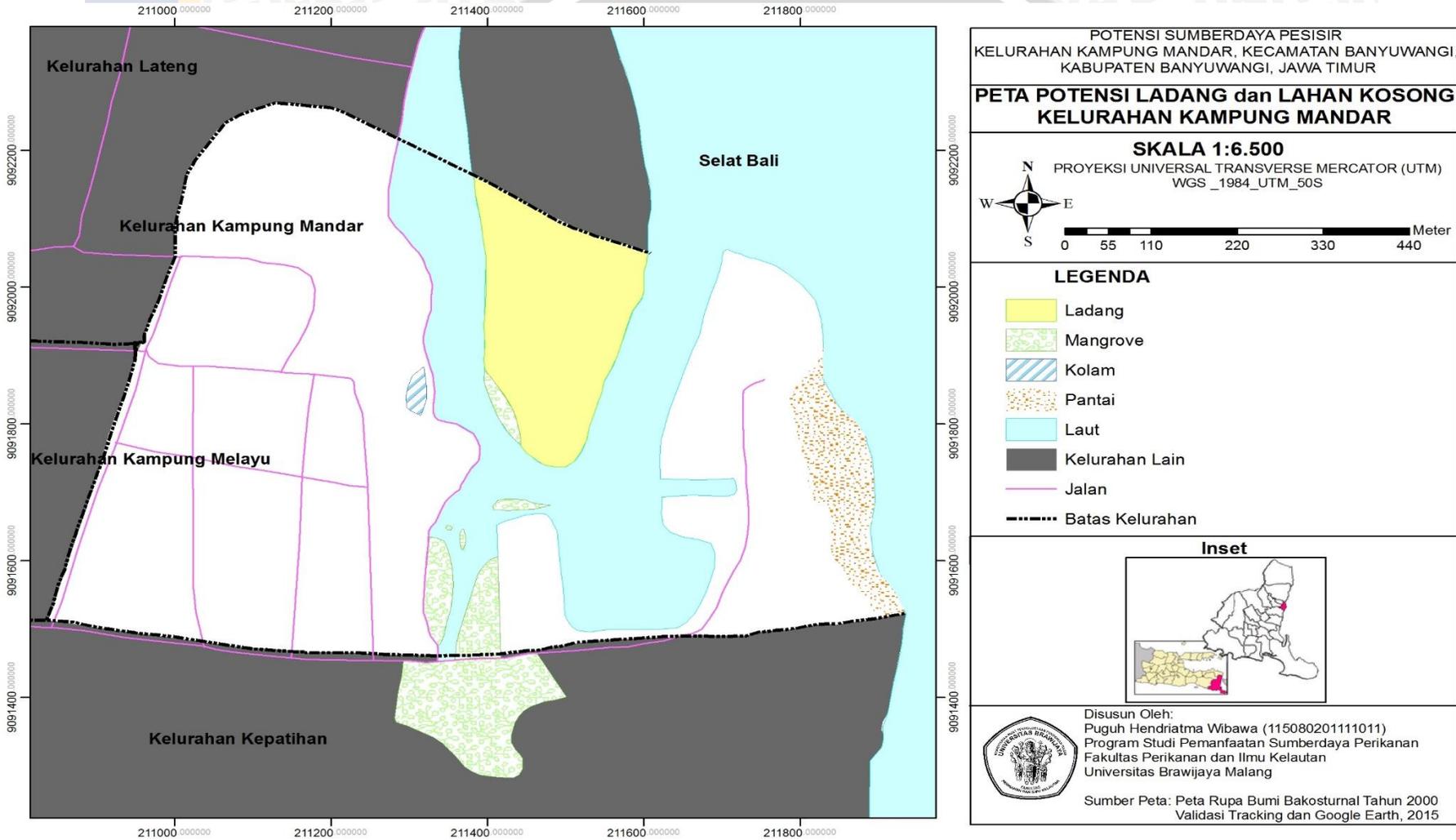
Gambar 15. Peta Potensi Mangrove Kelurahan Kampung Mandar.

4.4.2.4 Potensi Ladang

Kelurahan Kampung Mandar juga mempunyai potensi ladang dan tanah kosong yang mempunyai luas sekitar 9.1 ha. Secara letak geografis, ladang yang ada di Kelurahan Kampung Mandar berada diantara $8^{\circ} 12' 15,18''$ - $8^{\circ} 12' 28,829''$ dan $114^{\circ} 22' 51,035''$ - $114^{\circ} 22' 57,685''$. kondisi ladang dan tanah kosong yang luas, saat ini masih belum termanfaatkan dengan optimal. Hal ini terlihat dari tumbuhnya semak-semak yang luas di ladang tersebut.

Ladang atau lahan kosong yang berada di Kelurahan Kampung Mandar saat ini akan dijadikan untuk pembangunan pelabuhan laut oleh pemerintah setempat dan PT. PELINDO III sebagai operator. Pembangunan pelabuhan ini memerlukan pengembangan secara reklamasi, meskipun lahan yang ada sudah luas. Berdasarkan UU NO. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan dan kehidupan masyarakat. Dalam UU tersebut juga dijelaskan bahwa pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan kepentingan pelestarian, fungsi lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil.

Jadi pada tahap pembangunan pelabuhan laut di Kelurahan Kampung Mandar tetap memperhatikan lingkungan hidup sekitar pantai. Pembangunan yang dilakukan diharapkan tidak mengganggu keberadaan habitat mangrove serta tetap memberikan ruang terbuka hijau bagi masyarakat sekitar. Pembangunan pelabuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi Kelurahan Kampung Mandar dan juga penduduknya. Peta dari potensi ladang Kelurahan Kampung Mandar dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Peta Potensi Ladang Kelurahan Kampung Mandar

4.5 Pemanfaatan Ruang Di Kelurahan Kampung Mandar

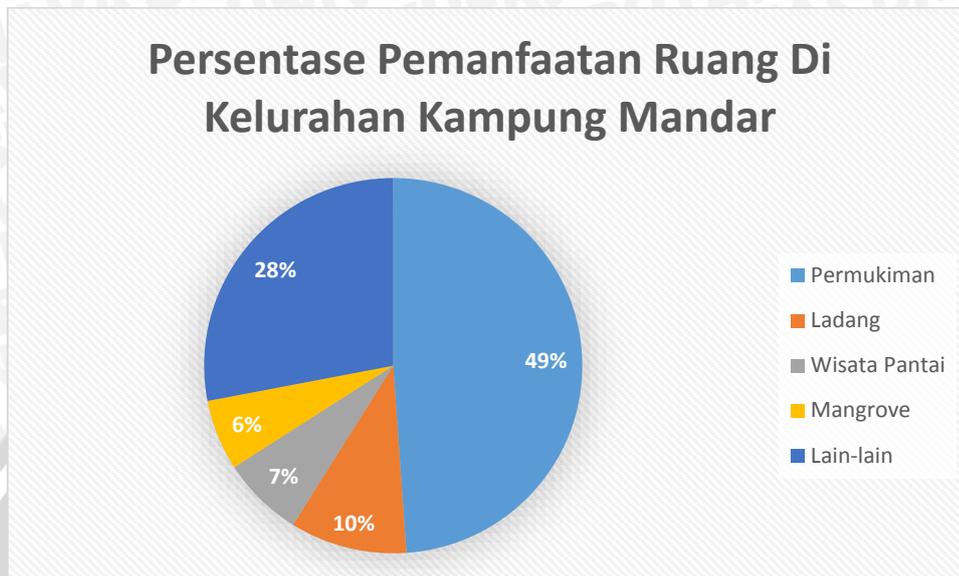
Dalam pemanfaatan ruang, penetapan suatu lokasi atau penggunaan lahan harus mempunyai tujuan yaitu mendapatkan manfaat dari sumberdaya yang tersedia seoptimal mungkin dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan serta aspek pertahanan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, ruang adalah wadah meliputi ruang darat, laut dan udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.

Luas wilayah Kelurahan Kampung Mandar tercatat 0,91 km² atau 91 ha. Pemanfaatan ruang yang ada di Kelurahan Kampung Mandar digunakan untuk permukiman, ladang, wisata pantai, mangrove dan lain-lain. Lain-lain disini adalah lahan kosong, lahan pantai yang belum digunakan, lahan untuk pembangunan pelabuhan, gudang yang tidak terpakai dan bekas bangunan. Pemanfaatan ruang yang paling banyak adalah sebagai permukiman. Sedangkan ruang paling sedikit adalah pemanfaatan untuk mangrove.

Tabel 10. Penggunaan lahan di Kelurahan Kampung Mandar

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	44,59	49%
2	Wisata Pantai	6,37	7%
3	Mangrove	5,46	6%
4	Ladang	9,1	10%
5	Lain-lain	25,48	28%
Jumlah (ha)		91	100%

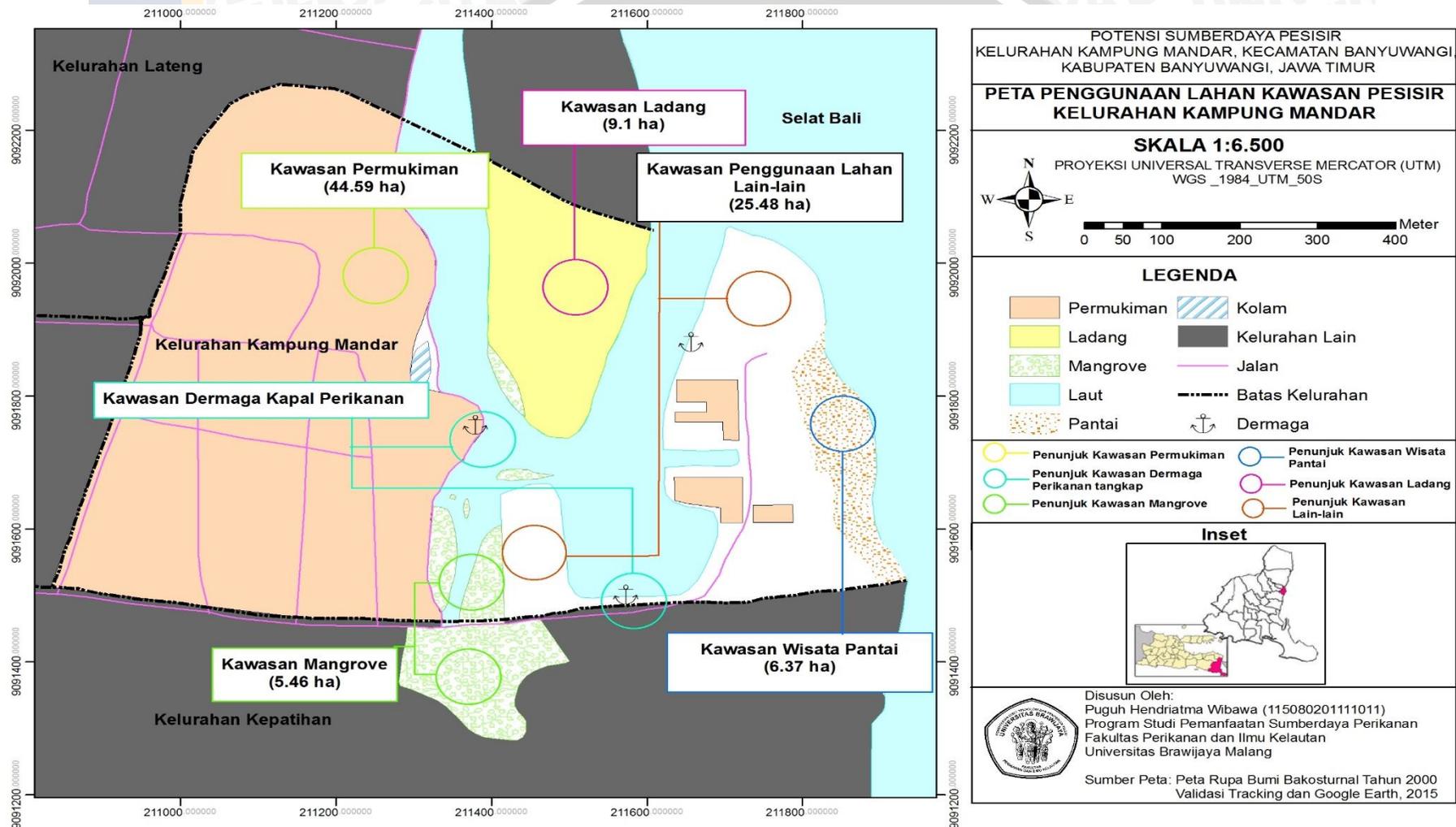
Persentase pemanfaatan ruang di Kelurahan Kampung Mandar akan ditunjukkan pada Gambar di bawah ini :



Gambar 17. Persentase pemanfaatan ruang di Kelurahan Kampung Mandar

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa luas penggunaan lahan permukiman seluas 44,59 ha (49%), luas penggunaan lahan ladang 9,1 ha (10%), luas penggunaan lahan untuk wisata pantai 6,37 ha (7%), luas penggunaan lahan untuk mangrove sebesar 5,46 ha (6%) dan penggunaan lahan untuk lain-lain sebesar 25,48 ha (28%).

Berdasarkan peta penggunaan lahan yang ada di Kelurahan Kampung Mandar, terdapat beberapa potensi yang dapat berpengaruh atau berdampak kepada potensi yang lainnya. Potensi permukiman memiliki jarak yang berdekatan dengan potensi mangrove, dampaknya adalah saat ini banyak sampah rumah tangga yang ada di sekitar mangrove. Potensi lainnya adalah dermaga kapal perikanan dengan potensi mangrove, wisata pantai dan lahan pembangunan pelabuhan laut. Peta pemanfaatan lahan Kelurahan kampung Mandar dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Kampung Mandar

4.6 Analisis Pengembangan Potensi Kelurahan Kampung Mandar

Berdasarkan kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia Kelurahan Kampung Mandar, maka dapat dianalisa untuk memberikan masukan dalam rangka pengelolaan wilayah pesisir khususnya Kelurahan Kampung Mandar Kabupaten Banyuwangi. Salah satu bentuk analisa yang digunakan adalah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*), yang dalam bahasa Indonesia mudahnya diartikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

4.6.1 Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 11. Matriks IFAS strategi pengembangan potensi Kelurahan Kampung Mandar

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
1. Terdapat hasil tangkapan ikan yang bernilai ekonomis	0,142	4	0,569
2. Kondisi alat tangkap yang digunakan nelayan Kampung Mandar	0,133	3	0,400
3. Adanya potensi hutan mangrove di Kelurahan Kampung Mandar	0,140	4	0,561
4. Adanya Pantai Boom sebagai wisata pantai	0,145	4	0,580
5. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Boom	0,135	3	0,406
Kelemahan			
1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan perikanan seperti pelabuhan perikanan, TPI, dan fasilitas lainnya.	0,073	2	0,146
2. Pengelolaan hutan mangrove yang masih kurang	0,038	1	0,038
3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan	0,058	1	0,058
4. Kurangnya pendataan hasil perikanan di Kelurahan Kampung Mandar	0,062	2	0,124
5. Kurangnya armada kapal perikanan di Kelurahan Kampung Mandar	0,073	2	0,146
Total	1		3,028

Tabel 12. Matriks EFAS strategi pengembangan potensi Kelurahan Kampung Mandar

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Memasarkan hasil perikanan secara luas	0,163	3	0,490
2. Adanya pembangunan pelabuhan Marina Boom	0,172	4	0,688
3. Dukungan pemerintah setempat terhadap pengembangan potensi kelurahan	0,152	3	0,457
4. Pemetaan potensi sumberdaya pesisir untuk menyajikan data potensi kelurahan	0,140	3	0,420
Ancaman			
1. Sampah yang ada di sekitar Pantai Boom akibat kegiatan rumah tangga penduduk dan wisata	0,089	2	0,177
2. Semakin berkurangnya lahan terbuka akibat pembangunan	0,097	2	0,194
3. Ancaman bencana alam, seperti tsunami	0,095	1	0,095
4. Adanya pembangunan dapat mengganggu ekosistem disekitarnya jika tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya	0,092	2	0,092
Total	1		2,613

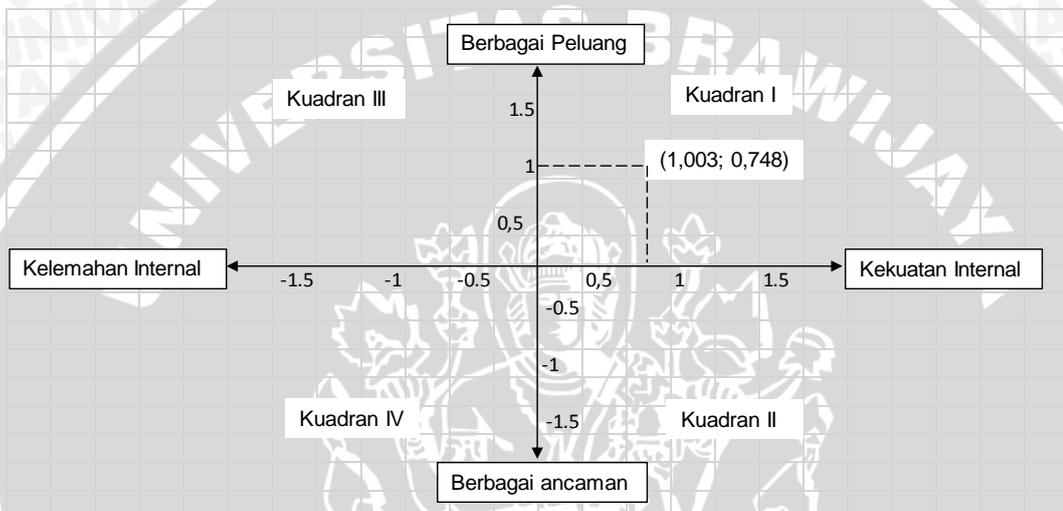
Analisa terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dilakukan dengan cara menentukan bobot dan rating yang didapatkan dari hasil wawancara dan kuisioner. Bobot dan rating disajikan dalam matriks IFAS dan EFAS. Berdasarkan hasil pengolahan faktor-faktor internal pada matriks IFAS yang disajikan pada Tabel 11, total skor yang diperoleh adalah 3,028, sedangkan hasil pengolahan pada matriks EFAS yang disajikan pada Tabel 12, total skor yang diperoleh adalah 2,613.

Dari hasil analisis pada matriks IFAS dan EFAS, kemudian dilihat posisi kuadran dari strategi pengembangan potensi Kelurahan Kampung Mandar dalam diagram SWOT (Gambar 19). Posisi kuadran tersebut diperoleh dengan menghitung selisih total skor kekuatan dan kelemahan yang dijadikan titik pada sumbu horizontal (x), dan selisih total skor peluang dan ancaman yang dijadikan titik pada sumbu vertikal (y). dibawah ini merupakan perhitungan untuk sumbu x dan sumbu y.

$$x = \frac{2,517 - 1,023}{2} = 1,003$$

$$y = \frac{2,055 - 0,558}{2} = 0,748$$

Hasil perhitungan selisih total skor diperoleh koordinat (1,003; 0,748) yang terletak pada kuadran I. posisi kuadran I mengindikasikan bahwa strategi pengembangan potensi di Kelurahan Kampung Mandar memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pengembangan secara agresif.



Gambar 19. Diagram analisis SWOT pengembangan potensi Kelurahan Kampung Mandar

4.6.2 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Potensi Kelurahan Kampung Mandar

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT, maka dilakukan kombinasi strategi internal dan eksternal. Perumusan strategi tersebut disusun berdasarkan faktor internal, kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal peluang dan ancaman ke dalam matriks IFAS – EFAS SWOT seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Matriks Interaksi IFAS – EFAS SWOT

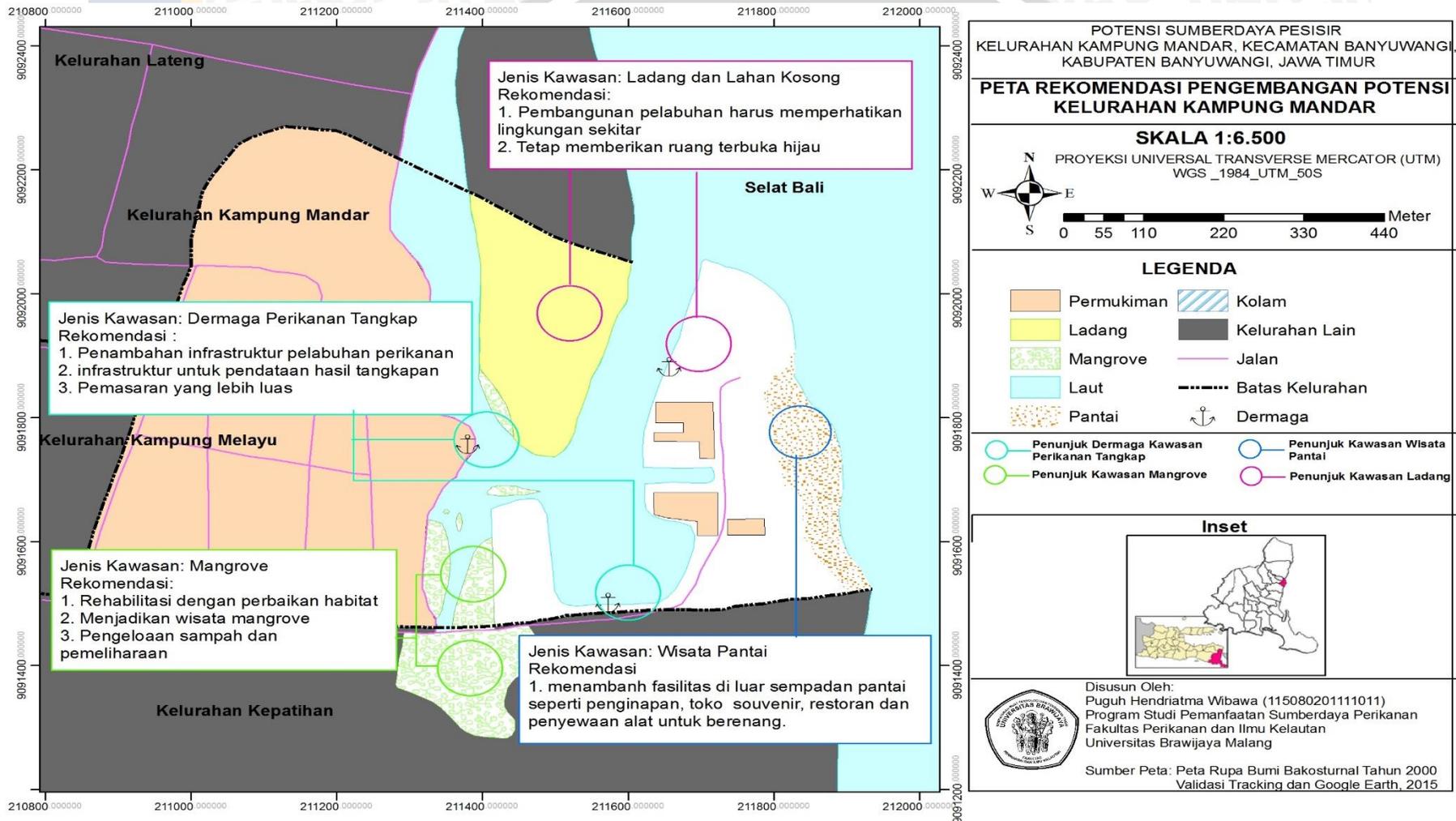
<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Pantai Boom sebagai wisata pantai 2. Terdapat hasil tangkapan ikan yang bernilai ekonomis 3. Kondisi alat tangkap yang digunakan nelayan Kampung Mandar 4. Adanya potensi hutan mangrove di Kelurahan Kampung Mandar 5. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Boom 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasaran pendukung kegiatan perikanan seperti pelabuhan perikanan, TPI, dan fasilitas lainnya. 2. Pengelolaan hutan mangrove yang masih kurang 3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan 4. Kurangnya pendataan hasil perikanan di Kelurahan Kampung Mandar 5. Kurangnya armada kapal perikanan tangkap
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pasar yang luas untuk hasil perikanan 2. Adanya pembangunan pelabuhan Marina Boom 3. Dukungan pemerintah setempat terhadap pengembangan potensi kelurahan 4. Pemetaan potensi sumberdaya pesisir untuk menyajikan data potensi kelurahan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan kegiatan perikanan yang ada dengan menambah fasilitas penunjang perikanan serta memperluas pemasaran hasil perikanan 2. Menjadikan mangrove sebagai salah satu kawasan wisata yang berkonsep lingkungan hidup yang dikelola oleh masyarakat dan bantuan pemerintah 3. Melaksanakan pembangunan wisata pantai dan pelabuhan dengan tidak mengganggu ekosistem dengan menjaga lingkungan sekitar 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan, khususnya pelabuhan perikanan 2. Melaksanakan pengelolaan mangrove yang berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah setempat 3. Melakukan pendataan potensi pesisir yang ada dengan menggunakan pemetaan potensi sumberdaya pesisir
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah yang ada di sekitar Pantai Boom akibat kegiatan rumah tangga penduduk dan wisata 2. Semakin berkurangnya lahan terbuka akibat pembangunan 3. Ancaman bencana alam, seperti tsunami 4. Adanya pembangunan dapat mengganggu ekosistem disekitarnya jika tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran penduduk dan juga wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan 2. Meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan potensi perikanan, mangrove dan juga pariwisata 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran penduduk akan pentingnya mengelola sampah khususnya di perairan dekat pantai dan habitat mangrove 2. Pembangunan yang dilakukan harus terfokus pada satu wilayah agar lahan terbuka tetap ada

Berdasarkan diagram analisis SWOT, menunjukkan bahwa kekuatan pengembangan potensi di Kelurahan Kampung Mandar terletak pada kuadran I. Ini merupakan situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strength – Opportunities*) yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Dari hasil yang diperoleh, strategi dalam pengembangan potensi Kelurahan Kampung Mandar yang dapat diterapkan adalah :

1. Mengoptimalkan pengelolaan dan pembangunan kegiatan perikanan yang ada, khususnya pada perikanan tangkap. Cara yang bisa digunakan yaitu dengan menambah fasilitas penunjang perikanan khususnya pelabuhan perikanan, pendataan hasil tangkapan dan pemasaran hasil perikanan yang lebih luas.
2. Menjadikan mangrove sebagai salah satu kawasan wisata yang berkonsep lingkungan hidup, yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan dibantu oleh pemerintah setempat.
3. Melaksanakan pembangunan wisata pantai dan pelabuhan dengan tidak mengganggu ekosistem dengan menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya pemetaan potensi wilayah, maka pembangunan yang dilakukan diharapkan sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Contohnya adalah rencana pembangunan pelabuhan laut oleh PT. PELINDO III, serta pembangunan sarana prasarana wisata Pantai Boom diharapkan tidak mengganggu keberadaan ekosistem yang ada di pesisir khususnya habitat mangrove yang ada, sehingga kondisi lingkungan tetap seimbang.

Peta rekomendasi strategi pengembangan kawasan pesisir Kelurahan Kampung Mandar dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Peta Rekomendasi Pengembangan Kawasan Pesisir Kelurahan Kampung Mandar.